

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:2) pada dasarnya, metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian terkait “Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya” Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan rasional dan mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik pengujian statistik (Fatihudin, 2020:28). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis, menjawab rumusan masalah, dan menemukan solusi untuk masalah tertentu. Dalam hal metode pengujian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh uang saku (X1) gaya hidup (X2) dan *financial technology* (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah uang saku, gaya hidup, *financial technology* dan perilaku konsumtif dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya.

## B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian yang digunakan agar dapat diukur secara sistematis dan objektif. Setiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan melalui definisi konseptual, indikator pengukuran, serta skala yang digunakan. Dengan adanya definisi operasional, variabel yang bersifat abstrak dapat diterjemahkan menjadi konsep yang dapat diobservasi dan diukur secara empiris.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu uang saku, gaya hidup, dan financial technology, serta variabel dependen yaitu perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, variabel manajemen keuangan berperan sebagai landasan teoritis yang memperkuat keterkaitan antar variabel. Adapun penjelasan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen

#### a. Uang saku (X1)

Variabel uang saku mengacu pada penelitian Fajriyah dan Listiadi (2021) dan diukur menggunakan skala Likert. Berikut adalah skala indikator variabel uang saku:

**Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Uang Saku**

Variabel	Indikator	Skala
Uang Saku (X1)	Pemberian dari orang tua	Likert
	Beasiswa kuliah	
	Pendapatan dari hasil bekerja	

b. Gaya hidup (X2)

Menurut Kotler dan Keller dalam (Silalahi & Hartati, 2021) variabel gaya hidup dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan skala indikator dibawah ini:

**Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Gaya Hidup**

Variabel	Indikator	Skala
Gaya Hidup (X2)	Aktivitas ( <i>Activities</i> )	Likert
	Minat ( <i>Interest</i> )	
	Pendapat ( <i>Opinion</i> )	

c. *Financial Technology* (X3)

Menurut Mulasiwi dan Juliaevi (2020), dengan pengukuran menggunakan skala Likert. Adapun skala indikator pada variabel *financial technology* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Financial Technology***

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Technology</i> (X3)	<i>Perceived Usefulness</i> (Kemanfaatan)	Likert
	<i>Perceived Ease of Use</i> (Kemudahan Penggunaan)	
	<i>Perceived Risk</i> (Persepsi Risiko)	

2. Variabel Dependen

a. Perilaku Konsumtif (Y)

Indikator perilaku konsumtif mengacu pada Isllami et al. (2023) dan diukur menggunakan skala Likert. Adapun skala indikatornya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Perilaku Konsumtif**

Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Konsumtif (Y)	Mengutamakan keinginan daripada kebutuhan	Likert (1–4)
	Memprioritaskan harga daripada manfaat	
	Membeli produk secara berlebihan	
	Membeli untuk memenuhi gaya hidup	
	Membeli karena kemasan yang menarik	
	Membeli untuk meningkatkan status sosial	

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi manajemen dan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan tahun 2023-2024 dengan jumlah populasi 624 mahasiswa. Sampel merupakan bagian dari populasi. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

**Keterangan:**

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = *error level* atau tingkat kesalahan yang ditoleransi (misalnya 0,1 = 10%)

1 = bilangan konstan dalam rumus

(e)<sup>2</sup> = kuadrat dari tingkat kesalahan

Maka didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{624}{1 + 624(0.1)^2}$$

$$n = \frac{624}{1 + 624(0.01)}$$

$$n = \frac{624}{1 + 6.24}$$

$$n = \frac{624}{7.24}$$

$$n = 86.18$$

Karena jumlah sampel sebesar 86,18 maka dibulatkan menjadi 87 responden.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari beberapa angkatan yang memiliki jumlah mahasiswa berbeda sehingga perlu diberikan proporsi sampel yang seimbang sesuai jumlah masing-masing strata.

Menurut Sugiyono (2019), *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok atau strata yang memiliki karakteristik homogen dalam setiap strata namun heterogen antarstrata. Setelah itu, sampel diambil dari masing-masing strata secara acak (random) sesuai dengan proporsi jumlah anggota dalam strata tersebut. Teknik ini digunakan agar setiap kelompok dalam populasi dapat terwakili secara proporsional sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan 2023, dan 2024 dengan total 624 mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 87 responden. Selanjutnya, jumlah sampel pada masing-masing angkatan ditentukan secara proporsional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel tiap angkatan

$N_i$  = jumlah populasi tiap angkatan

$N$  = jumlah populasi keseluruhan

$n$  = jumlah sampel keseluruhan

Hasil perhitungan jumlah sampel secara proporsional pada setiap angkatan disajikan dalam Tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5 Hasil Pembagian Sampel Angkatan 2023-2024**

Angkatan	Populasi	Sampel
2023	303	38
2024	321	49
Total	624	87

Dengan demikian, penggunaan teknik *proportionate stratified random sampling* memungkinkan setiap angkatan memperoleh peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, sekaligus memastikan bahwa sampel penelitian merepresentasikan kondisi populasi secara proporsional.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling penting dan menentukan kualitas serta validitas hasil penelitian (Romdona et al., 2025). Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data memerlukan langkah – langkah yang strategis dan sistematis untuk memperoleh data yang valid berdasarkan fakta. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer ini didapatkan dari penyebaran kuesioner/angket secara online kepada responden. Pertanyaan dalam angket ini disajikan dalam bentuk skala likert jenjang kategori yang berisi 5 preferensi jawaban yang berbeda. 5 preferensi jawaban tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Skala Likret**

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan dapat dipahami. Tujuan mengelolah data adalah agar data tersebut dapat menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data bisa dengan gampang dimengerti serta berguna untuk menanggapi

permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas penelitian (Fatihudin, 2020:133). Data mentah biasanya berupa angka atau catatan yang tidak berarti bagi pengguna. Oleh karena itu, untuk mengubahnya menjadi informasi yang berguna harus diolah dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari responden akan dikumpulkan dan diperiksa kebenaran dan keakuratannya sehingga menjadi data yang siap diolah. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang mana pengolahannya menggunakan SPSS 25.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Fatihudin (2020) Analisis data adalah proses setelah pengolahan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun kumpulan data sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori. Proses ini dilakukan untuk membuat karakteristik data lebih mudah dipahami dan berguna untuk memecahkan masalah khusus yang berkaitan dengan penelitian. Untuk memungkinkan peneliti untuk membuktikan hipotesis.

##### **1. Uji Instrumen**

Menurut Sugiyono (2019) uji instrument dilakukan untuk memverifikasi apakah alat ukur yang digunakan valid dan reliabel. Guna memastikan akan kelayakan instrument yang ada dalam kuisioner maka diperlukan adanya uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu agar dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2020) Uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur variabel yang dimaksud, dengan penekanan pada kesesuaian antara alat ukur dan tujuan penelitian. Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang dimaksud, serta menekankan pentingnya keakuratan dalam pengukuran (Ghozali 2021). Uji signifikansi dilakukan dengan cara nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Penentuan layak atau tidaknya suatu item ditentukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,5 yang berarti suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilainya positif maka item dinyatakan valid dan jika sebaliknya  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menurut Ghozali (2020:60) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika diulang dalam kondisi yang sama. Reliabilitas adalah suatu pengujian yang mengukur atau mengamati sesuatu. Suatu pengujian dianggap reliabel apabila menghasilkan hasil yang konsisten (konsisten dan stabil). Hasil pengukuran harus sama atau hampir sama untuk orang yang

sama, meskipun diberikan kepada orang yang berbeda, pada waktu yang berbeda, atau di tempat yang berbeda. Suatu alat ukur yang reliabel ditandai dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Suatu angket dinyatakan reliabel jika hasil jawaban dari responden kepada setiap pertanyaan dalam angket tersebut tidak berubah- ubah dari waktu ke waktu. Kriteria penilaian dalam uji reabilitas dapat diketahui dari besarnya koefisien Cronbach Alpha karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dirancang untuk menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk memperoleh hasil analisis yang dapat diandalkan dan valid. Asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan bahwa estimasi parameter model regresi bersifat netral dan dapat ditafsirkan secara akurat. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, hasil uji statistic akan menjadi kurang optimal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:107) uji multikolinearitas adalah uji yang bermaksud untuk memeriksa apakah dalam model regresi ditemui adanya hubungan interkorelasi ataupun koliniearitas antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflasi Factor (VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$  dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Batas yang digunakan berlaku untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada bias dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika perbedaannya berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melihat scatter plot atau nilai prediksi variabel dependen, yaitu SRESID, dan kesalahan residual, yaitu ZPRED. Pada pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser dalam menentukan apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan, terdiri dari tiga variabel bebas yaitu uang saku (X1), gaya hidup (X2) dan *financial technology* (X3) serta satu variabel terikat yaitu perilaku konsumtif (Y). Sehingga memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (perilaku konsumtif)  $\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel independen pertama (uang saku)

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen kedua (gaya hidup)

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen ketiga (*financial technology*)

X1 = Variabel independen pertama (uang saku) X2 = Variabel independen kedua (gaya hidup)

X3 = Variabel independen ketiga (*financial technology*)

E = nilai standar eror

b. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar 5%. Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan quick look, yaitu jika nilai signifikansi t hitung  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji F (Simultan)

Uji F menurut Ghozali (2021:148), adalah indikasi melihat uji parsial t dan bukan uji simultan yang sering salah dipahami oleh para peneliti. Jika nilai sig. F hitung  $<$  nilai  $\alpha$  ( 5%), artinya semua variabel

independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021:147), koefisien determinan ( $R^2$ ) berguna mengukur sejauh mana model menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Jika  $R^2$  bernilai negatif, maka semakin lemah pengaruh antara variabelnya. Jika  $R^2$  mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh antara variabelnya.

